

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2013-2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel dimana peneliti memiliki tujuan tertentu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. (Indriantoro dalam Pratama, 2016). Kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2013-2016
2. Perusahaan yang memperoleh laba
3. Perusahaan yang membayarkan dividen pada periode penelitian
4. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial

C. Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data panel, dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat/dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua (Rahmawati, 2016). Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan yang dapat diperoleh dari situs bej, yaitu www.idx.co.id, dan kantor bursa efek indonesia.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen Manajemen Laba dan variabel independent ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan Dividen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manjerial. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono dalam Qurrotullain, 2013)

1. Manajemen Laba (ML)

Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan,

dengan cara meratakan, menaikkan dan menurunkan laba. *Earning Management* dalam penelitian ini diukur dengan mengidentifikasi/mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1996 dalam Dian Agustia 2013). AkruaI merupakan komponen utama pembentuk laba dan akruaI disusun berdasarkan estimasi tertentu. AkruaI dianggap memiliki jumlah yang relatif tetap dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini menggunakan *Modi-fied Jones Model* karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba, dikarenakan model ini memiliki standar *error* dari *error term* hasil regresi estimasi nilai total akruaI yang paling kecil. Perhitungan besarnya *discretionary accrual* dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut (Wijaya, 2014)

a. Menghitung *Total Accrual*

Total accrual yang ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan data arus kas dari aktivitas operasi yang langsung di peroleh dari laporan arus kas.

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akruaI perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

b. Menghitung *Non Discretionary Accruals (NDA)*

Nilai $TAit$ yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*ordinary least square*) sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1/ Ait-1) + \beta_2 ((\Delta Rev_t - \Delta Rect)/Ait-1) + \beta_3 (PPE_t/Ait-1) + e$$

Keterangan:

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

e = error

Dengan menggunakan koefisien regresi tersebut nilai NDA dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAit = \beta_1(1 / Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t / Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3(PPE_t / Ait-1)$$

c. Menghitung *Discretionary Accrual (DA)*

Besarnya tingkat *DA* yang dihitung dengan model estimasi Jones dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAit = TAit/Ait-1 - NDAit$$

2. Ukuran Perusahaan (UP) (X1)

Ukuran perusahaan mencerminkan posisi perusahaan didalam masyarakat. Semakin besar kapitalisasi perusahaan menandakan

perusahaan yang semakin diketahui masyarakat, yang berdampak pada peningkatan penjualan sehingga semakin besar aktiva, maka semakin banyak modal yang ditanam. Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset, karena total aset dinilai lebih stabil dibanding proksi lain. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan ditranformasikan dalam logaritma. (Sudarmadji dalam Prasetya 2016).

$$SIZE_t = \ln \text{ Total Aset}$$

Dimana : $SIZE_t$ = Ukuran Perusahaan Periode Tahun T.

$\ln \text{ Total Aset}_t$ = Total Aset Yang Dilogaritma Naturalkan

3. *Leverage (LVRG)*

Leverage mencerminkan proporsi hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan karena tencam default. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi juga beresiko bagi investor, karena perusahaan akan cenderung menggunakan laba nya untuk membayar hutang, daripada dibagikan, perbedaan kepentingan inilah yang pada akhirnya memicu terjadinya manajemen laba. Variabel *leverage* diukur menggunakan rasio *debt to Equity*, yaitu perbandingan total kewajiban dengan total Ekuitas yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. (Sawir, dalam Pratama 2016)

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Kebijakan Dividen (KD)

Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai seberapa besar laba perusahaan yang dibayarkan sebagai Dividen. Dalam penelitian ini, kebijakan Dividen diukur dengan prosentase dividen *payout ratio*. DPR dipilih karena merupakan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham (Fahrunisya, 2015)

$$DPR_t = \frac{\text{Dividend Paid}_t}{EAT_t}$$

Dimana : DPR_t = *dividend payout ratio*.

$Dividend Paid_t$ = jumlah dividen yang dibayarkan.

EAT_t = laba bersih setelah pajak pada periode tahun t.

5. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional merupakan bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi. *Persentase* saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. (Gideon, 2005 dalam Sari.dkk, 2013) Kepemilikan institusional pada penelitian ini diprosikan dengan presentase jumlah kepemilikan saham institusi lain dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Mahariana dalam Pratama, 2016)

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang dimiliki Investor (Institusi)}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

6. Kepemilikan Manajerial (KM)

Struktur kepemilikan manajerial adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki manajemen, sehingga manajer tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemilik. Pada penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial diproksikan dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. (Mahariana dalam Pratama, 2016)

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang dimiliki Investor (Manajemen)}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

F. Alat Analisis

Alat Analisis Yang Digunakan Pada Penelitian Ini Adalah Regresi Linear Berganda Dikarenakan Terdapat Lebih Dari Satu Variabel Bebas Dalam Penelitian Ini. Data Pada Penelitian Ini Akan Diolah Menggunakan SPSS 21.

1. Deskriptif.

Statistik deskriptif berhubungan dengan penggambaran sebuah data dan bagaimana karakteristik data tersebut. Data-data statistik yang diperoleh dari hasil sensus, survey, atau pengamatan lain biasanya masih dalam bentuk data mentah yang acak dan tidak terstruktur dengan baik.

Dengan metode statistik deskriptif kita akan mengetahui klasifikasi data, kecenderungan pemusatan maupun dispersi data dan penyajian data dalam berbagai bentuk grafik. Beberapa ukuran yang dapat diketahui dari statistik deskriptif adalah mean, median, modus, standar deviasi, kuartil, persentil, dan varian (Rahmawati, 2016)

2. Inferensial.

Statistik induktif mencakup metode yang berkaitan dengan analisis sebagian data (data dari sampel) yang kemudian digunakan untuk melakukan penaksiran kesimpulan (generalisasi) mengenai data secara keseluruhan .

a. Regresi Linier Berganda

Pada regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas. Pemilihan analisis regresi berganda akan bermanfaat pada penelitian yang memerlukan kajian berbagai macam variabel yang yang bisa mempengaruhi variabel lain.

Persamaan regresi linier berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 LVRG - \beta_3 KD - \beta_4 KI + \beta_5 KM + e$$

Keterangan :

Y	= Manajemen Laba
α	= Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefesien Regresi Variabel Independen
UP	= Ukuran Perusahaan
LVRG	= <i>Leverage</i>
KD	= Kebijakan Dividen
KI	= Kebijakan Institusional
KM	= Kebijakan Manajerial
e	= Standar eror

1) Uji Asumsi Klasik

Menurut Rahmawati (2016) Model regresi yang diperoleh dari metoda kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Squares/OLS) merupakan model regresi menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (Best Linier Unbias Estimator / BLUE). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberi kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam uji asumsi klasik akan dilakukan beberapa pengujian, diantaranya : uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi yang baik, adalah yang tidak ada korelasi antar variabel bebasnya. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai koerelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2016)

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2016)

Uji Heteroskedastis bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili sebagai ukuran: kecil, sedang, besar (Ghozali, 2016).

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016).

2) Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t yang dikenal dengan uji parsial, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. (Alni rahmawati dkk, 2016)

Langkah Pengujian Hipotesis

a) Menentukan H_0 Dan H_a

H_0 : tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

b) Menentukan taraf signifikansi sebesar 5%

c) Kesimpulan

Dengan membandingkan P Value dengan Taraf Signifikan

Jika P Value > Taraf Signifikan, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Jika P Value < Taraf Signifikan, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006 dalam hanggara 2016).